

Optimalisasi Kemampuan Guru Matapelajaran Matematika SMP/MTs Muhammadiyah SeKabupaten Sorong Dalam Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Syamsulrizal*¹, Sahidi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: *¹xxxx@um.ac.id, ²xxx@um.ac.id, ³xxx@um.ac.id

Abstrak

Penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah diyakini telah menemui hasil yang baik berdasarkan evaluasi implementasi kurikulum 2013, sehingga membuat Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan peraturan melalui Permendikbud untuk menerapkan kurikulum 2013 di seluruh jenjang satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA) (Subandi, 2014). Adanya peraturan tersebut membuat seluruh sekolah di Indonesia harus menjalankan peraturan tersebut baik dalam keadaan siap ataupun tidak siap. Adanya implementasi kurikulum 2013 bagi beberapa sekolah yang di jadikan model dan beberapa sekolah yang telah memulai menerapkan kurikulum tersebut merasakan kesiapan untuk menghadapinya dan tidak menjadikan sebagai masalah yang besar akan tetapi berbeda bagi sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan langsung menerapkan kurikulum baru. Akibat banyak pihak sekolah terutama guru masih banyak kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum tersebut, ditambah lagi kurangnya pengetahuan dan sosialisasi yang di lakukan oleh pemerintah terkait. Beberapa sekolah yang merasakan hal demikian di antaranya SMP Muhammadiyah 1 Aimas dan MTs Muhammadiyah Aimas lebih khususnya guru matapelajaran matematika. Permasalahan tersebut harus segera di carikan solusinya yaitu dengan cara mengoptimalakan kemampuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Tindakan ini perlu dilakukan untuk mengatasi dan se-segera mungkin untuk bisa beradaptasi dengan peraturan pemerintah tersebut melalui Permendikbud.

Kata kunci—kurikulum 2013, sosialisasi, MTS Muhammadiyah Aimas, SMP I Muhammadiyah Aimas

Abstract

The application of the 2013 curriculum by the government is believed to have met good results based on the evaluation of the implementation of the 2013 curriculum, thus making the Government take a policy by issuing regulations through the Ministry of Education and Culture to implement the 2013 curriculum at all levels of education units (SD / MI, SMP / MTs, and SMA / MA) (Subandi, 2014). The existence of these regulations makes all schools in Indonesia must run these regulations both in a state ready or not ready. The implementation of the 2013 curriculum for several schools that were modeled and some schools that have started implementing the curriculum feel the readiness to face it and not make a big problem but it is different for schools that still use the Education Unit Level Curriculum (KTSP) and directly apply the curriculum new. As a result of many schools, especially teachers there is still a lot of confusion to adjust to the curriculum, plus the lack of knowledge and socialization carried out by the relevant government. Some of the schools that are asking for this matter include SMP Muhammadiyah 1 Aimas and MTs Muhammadiyah Aimas more specifically mathematics subject teachers. The problem must be immediately sought for a solution that is by optimizing the ability of teachers to develop learning tools in accordance with the 2013 curriculum. This action needs to be done to overcome and as soon as possible to be able to adapt to these government regulations through the Ministry of Education and Culture.

Keywords — 2013 curriculum, outreach, MTS Muhammadiyah Aimas, Muhammadiyah Aimas Middle School I

1. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 oleh pemerintah diterapkan secara bertahap di beberapa sekolah yang di jadikan model. Penerapan kurikulum 2013 oleh pemerintah diyakini telah menemui hasil yang baik berdasarkan evaluasi implementasi kurikulum 2013, sehingga membuat Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan peraturan melalui Permendikbud untuk menerapkan kurikulum 2013 di seluruh jenjang satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA) (Subandi, 2014). Adanya peraturan tersebut membuat seluruh sekolah di Indonesia harus menjalankan peraturan tersebut baik dalam keadaan siap ataupun tidak siap. Adanya implementasi kurikulum 2013 bagi beberapa sekolah yang di jadikan model dan beberapa sekolah yang telah memulai menerapkan kurikulum tersebut merasakan kesiapan untuk menghadapinya dan tidak menjadikan sebagai masalah yang besar akan tetapi berbeda bagi sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan langsung menerapkan kurikulum baru (Subandi, 2014). Akibat banyak pihak sekolah terutama guru masih banyak kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum tersebut, ditambah lagi kurangnya pengetahuan dan sosialisasi yang di lakukan oleh pemerintah terkait. Beberapa sekolah yang merasakan hal demikian di antaranya SMP Muhammadiyah 1 Aimas dan MTs

Muhammadiyah Aimas lebih khususnya guru matapelajaran matematika. Permasalahan tersebut harus segera di carikan solusinya yaitu dengan cara mengoptimalkan kemampuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Tindakan ini perlu dilakukan untuk mengatasi dan se-segera mungkin untuk bisa beradaptasi dengan peraturan pemerintah tersebut melalui Permendikbud. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Isi pendidikan mengamanatkan kepada seluruh pelaku pendidikan untuk menyusun dan merencanakan pendidikan sesuai dengan muatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan masing-masing. Diantara muatan dalam peraturan tersebut yaitu mengenai perangkat pembelajaran atau yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun berdasarkan kriteria minimal yang telah ditentukan. Salah satu perangkat lain yang termuat dalam RPP tersebut yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dijadikan sarana belajar siswa untuk menemukan berbagai konsep, prosedur pengetahuan yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan model, metode, dan strategi pembelajaran (Subandi, 2014; Suyatno, 2017)

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, pembuatan perangkat pembelajaran, demonstrasi, dan pelatihan. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terdiri atas 2 tahapan yaitu :

- 1) Tahap meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran ,
- dan 2) Tahap penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) bagi guru-guru matapelajaran matematika (Dewantara & Dibia, 2017). Pada tahap pertama mitra akan mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan di sampaikan serta mencari informasi tabahan melalui media Internet. Sedangkan pada tahap kedua mitra akan berperan aktif untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga perangkat tersebut dapat diterapkan dalam kelas masing-masing. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode sebagai berikut (Dewantara & Dibia, 2017; Permana et al., 2017; Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017).

- a. Metode Ceramah/Penyuluhan, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini adalah materi kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran.
- b. Metode Dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran.
- c. Metode Pelatihan, dimaksudkan untuk menanamkan

kecakapan dan ketrampilan teknis dan praktis dalam penyusunan perangkat pemebelajaran dan memberikan gambaran konkrit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertempat di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Ruang Ahamd Dahlan 2.3 yang dihadiri oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong dan MTs Muhammdiyah yang mengampuh matapelajan matematika dan beberapa guru di luar mata pelajaran matematika yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat walaupun para peserta tersebut bukan merupakan peserta yang ditargetkan. Akan tetapi antusiasmenya para kepala sekolah yang dijadikan mitra pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun Ajaran 2018/2019. Kegiatan pengoptimalisasi kemampuan guru dalam menyusun LKPD berbasis Kurikulum 2013 dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong dan MTs Muhammdiyah Aimas
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan para Kepala Sekolah
 - c. Pengurusan

administrasi (surat-menyurat) d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut

2. Pelaksanaan Kegiatan meliputi :

- Pembukaan dan perkenalan dengan para guru SMP dan MTs Muhammadiyah Kabupaten Sorong.
- Penyampaian materi tentang kurikulum 2013 dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menjadi target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini .
- Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan kurikulum 2013 dan Lembar Kerja Peserta Didik.

3. Penutupan

- Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- Foto bersama dengan peserta pengabdian kepada masyarakat
- Berpamitan dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat serta menyempatkan waktu bagi para peserta apabila dibutuhkan
- Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

5.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rang mengoptimalisasikan kemampuan guru dalam menyusun LKPD berdasarkan kurikulum 2013 secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus sekolah membantu mempersiapkan dan mengkoordinir para guru untuk mengikuti kegiatan optimalisasi kemampuan guru dalam menyusun LKPD berdasarkan kurikulum 2013. Peserta kegiatan merupakan para guru SMP dan SMP

Muhammadiyah kabupaten Sorong. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan kelas yang terdapat pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Sebelum melakukan kegiatan, seluruh peserta, panitia dan pemateri mengikuti kegiatan pembukaan secara yang di lakukan oleh bapak Hayudi, M.Pd. Kepala Bagian Pengabdian Masyarakat LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Setelah pembukaan terlewati maka para materi memperkenalkan diri terlebih dahulu yang selanjutnya mencoba menggali pengetahuan dasar terkait kurikulum 2013 dan LKPD. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian Kurikulum, perkembangan kurikulum di Indonesia, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi kurikulum 2013, Lembar Kerja Peserta Didik serta penyusunannya. Selama kegiatan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi yang disampaikan. Kegiatan pemberian materi berlangsung mulai pukul 09.30 s/d 15.00 atau selam enam jam dan di setiap akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan walaupun terkadang bebrapa peserta juga tidak menunggu sesi tanya jawab . Didapatkan sekitar 6 pertanyaan dari peserta kegiatan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari pemateri melakukan evaluasi

terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan yang ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta kegiatan. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan adalah masih banyaknya para guru yang belum mengikuti sosialisasi dari pemerintah terkait dengan kurikulum 2013 dan LKPD, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat para guru untuk memahami seluruh materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi kemampuan guru dalam menyusun LKPD berbasis Kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik. b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi kemampuan guru dalam menyusun LKPD berbasis Kurikulum 2013 SMP dan MTs Muhammadiyah Kabupaten Sorong mendapatkan respon yang antusias dari para peserta. c. Didapatkan 6 pertanyaan dari peserta terkait materi dan para gurur tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait pengelolaan dan daur ulang sampah.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat dalam hal ini para guru yang benar-benar membutuhkan pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, I. P. M., & Dibia, I. K. (2017). Pelatihan Implementasi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. *Widya laksana*, 6(1), 38 – 44.
- Farisi, M. I. (2011). Guru sebagai pengembang kurikulum pendidikan multikultur: Tinjauan dari Perspektif Epistemologis. Temu Ilmiah Nasional Guru III, (November), 1–13. Retrieved from <http://utsurabaya.files.wordpress.com/2012/07/ting-iiia.pdf>
- Mustapha, M. A. (2014). Kurikulum baharu mulai 2016. Retrieved from http://web.moe.gov.my/bpk/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=267&language=en
- Permana, E. P., Mujiwati, E. S., Sahari, S., Santi, N. N., Damariswara, R., Mukmin, B. A., ... Saidah, k. (2017). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru sekolah dasar pada anggota gugus 1 kecamatan ringinrejo kabupaten kediri. *Ppm*, 1(1), 52–68.

Retrieved from <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/Permendikbut.No.23.Tahun.2016.tentang.Standar.Isi.pendidikan>

Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan profesionalisme guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dengan melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(November 2016), 383–386. Subandi. (2014). PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1, 18–36.

Suyatno. (2017). kurikulum 2013. *Edutrained*, 2(12345), 31–50. Retrieved from www.eljausyan.blogspot.com